

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang begitu pesat dan keinginan manusia untuk terus berkembang mendorong terjadinya globalisasi. Fenomena ini menyebar dengan cepat dan memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan manusia, salah satunya yaitu pada bidang perekonomian. Pada era ini, inovasi sangat dibutuhkan oleh siapapun, baik individu maupun organisasi, agar dapat mempertahankan eksistensinya.

Adanya globalisasi membuka peluang yang sangat besar bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan internasionalisasi. Menurut Hitt, *et al.* (2011), internasionalisasi merupakan usaha perusahaan dalam melakukan ekspansi melintasi batas wilayah negara pada lokasi geografis dan pasar yang berbeda, dengan tujuan untuk mengeksplorasi manfaat dan meminimalkan biaya dengan menggunakan faktor-faktor produksi global, sehingga perusahaan memiliki keunggulan bersaing. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memasuki pasar internasional yaitu melalui perdagangan internasional (ekspor), lisensi, waralaba (*franchising*), akuisisi, dan pendirian anak perusahaan di negara asing (Madura, 2012).

Ekspor merupakan salah satu alternatif paling mudah dan memiliki risiko rendah bagi perusahaan yang ingin memasuki pasar global. Melalui ekspor, perusahaan akan mendapatkan dua manfaat, yaitu meningkatkan jumlah pendapatan dan efisiensi biaya (Likitwongkajon dan Vithessonthi, 2020). Perusahaan yang melakukan ekspor memiliki pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang hanya melakukan penjualan di pasar domestik, sehingga volume penjualan perusahaan juga semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan dapat memaksimalkan kapasitas produksinya, sehingga dengan jumlah kepemilikan aset yang sama perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Hal ini juga akan membantu perusahaan untuk mencapai

manfaat skala ekonomi (*economies of scale*), yaitu menurunnya biaya produksi per-unit seiring bertambahnya volume produksi.

Namun, penggunaan ekspor sebagai sarana untuk melakukan internasionalisasi akan menyebabkan perusahaan mengalami perubahan struktur menjadi lebih kompleks (Vithessonthi dan Likitwongkajon, 2020). Perusahaan yang dapat menghadapi perubahan ini dengan baik, memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan manfaat dari internasionalisasi. Sebaliknya, perusahaan yang tidak dapat menyesuaikan dengan perubahan tersebut akan lebih kecil peluangnya untuk merasakan manfaat dari internasionalisasi.

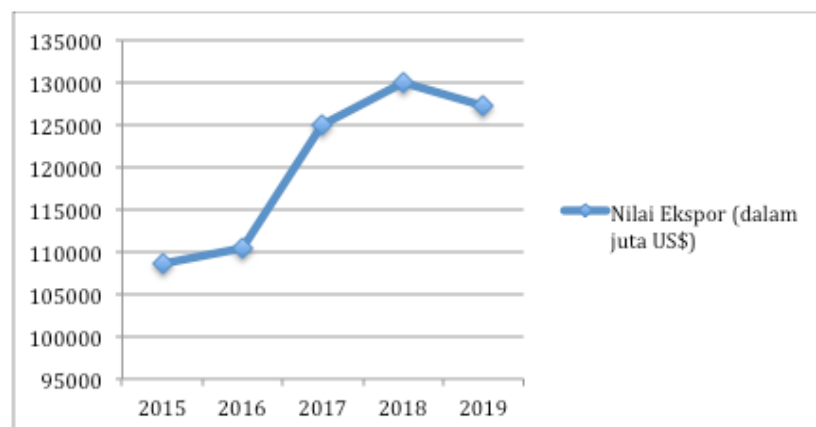
Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh internasionalisasi terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Jong dan Van Houten (2014) dan Hsu, *et al.* (2013) menunjukkan bahwa internasionalisasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ismiyanti (2018), menunjukkan bahwa internasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada regresi linear, namun berpengaruh signifikan berbentuk *U-shaped* pada regresi non-linear. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Likitwongkajon dan Vithessonthi (2020) dengan menggunakan sampel perusahaan *go public* di Jepang, menunjukkan bahwa internasionalisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh internasionalisasi terhadap kinerja perusahaan.

Selain itu, penelitian mengenai pengaruh internasionalisasi terhadap kinerja perusahaan dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi masih jarang ditemukan di Indonesia. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat membantu perusahaan untuk membuat keputusan yang ideal tanpa adanya intervensi dari pihak manapun. Oleh karena itu, dewan komisaris independen berkaitan erat dengan keputusan strategis perusahaan, salah satunya yaitu mengenai keputusan internasionalisasi.

Dewan komisaris merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah perusahaan. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance* (KNKG, 2006). Dalam konteks internasionalisasi, Tihanyi *et al.* (2003) mengamati bahwa semakin besar proporsi anggota dewan independen pada komposisi dewan, akan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk mengambil lebih banyak risiko dalam upaya diversifikasi internasional perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan dewan komisaris independen mendorong perusahaan untuk meningkatkan keterlibatannya dalam bisnis internasional.

Penelitian mengenai topik ini pernah dilakukan oleh Sahin dan Tuysuz (2015) dengan menggunakan sampel perusahaan pada sektor manufaktur di Turki. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memoderasi negatif pengaruh internasionalisasi terhadap kinerja perusahaan. Dari penelitian tersebut, Sahin dan Tuysuz (2015) menyimpulkan bahwa *outside directors* cenderung pada keputusan investasi yang berisiko rendah, sehingga keberadaannya tidak mendorong perusahaan untuk melakukan internasionalisasi.

Gambar 1.1
Perbandingan Nilai Ekspor Sektor Manufaktur Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah dari dokumen PEB dan Non-PEB.

Berdasarkan data nilai ekspor yang disajikan pada gambar 1.1, total nilai ekspor sektor manufaktur pada tahun 2015 hingga tahun 2018 menunjukkan *trend* peningkatan. Hal ini menandakan terjadinya peningkatan minat perusahaan pada sektor manufaktur untuk melakukan penjualan luar negeri. Namun, terjadi penurunan nilai ekspor perusahaan pada sektor manufaktur di tahun 2019. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh internasionalisasi terhadap kinerja perusahaan serta efek moderasi dari variabel dewan komisaris independen pada sektor manufaktur di Indonesia periode 2015-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah internasionalisasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris independen memoderasi pengaruh internasionalisasi terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh internasionalisasi terhadap kinerja perusahaan.
2. Mengetahui efek moderasi dewan komisaris independen pada pengaruh internasionalisasi terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan internasionalisasi.
2. Bagi pemegang saham
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemegang saham mengenai dampak internasionalisasi terhadap kinerja perusahaan dengan moderasi dewan komisaris independen.
3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian dengan tema yang serupa yakni hubungan antara internasionalisasi dengan kinerja perusahaan dengan moderasi dewan komisaris independen.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang hal-hal yang menjadi latar belakang penulis dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu internasionalisasi, dewan komisaris independen dan kinerja perusahaan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang pengaruh antar variabel, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, model analisis, dan kerangka berpikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur penentuan sampel, dan teknik analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, cara yang digunakan untuk menganalisis dan menguji hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil analisis dan pembahasan, serta saran yang diberikan bagi pihak-pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan penyempurnaan atas kekurangan dan keterbatasan penelitian ini.